

Literasi Akuntansi Rumah Tangga Untuk Menekan Risiko Kemiskinan Pada Kelompok PKK Nambo

Nur Asni¹, Hasbudin², Husin³, Intihanah⁴, Tuti Darmawati⁵, Emillia Nurdin⁶, Rahmi Syafitri⁷,
Adhanti Eka Fitriyani⁸, Nurul Chomariah Agustin⁹

^{1,2,3,4,5,6,8,9}*Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia*

⁷*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah,
Indonesia*

¹nur.asni@uho.ac.id

Abstract

This community service program aimed to strengthen household accounting literacy among housewives in the PKK group of Kelurahan Nambo, Kecamatan Nambo, Southeast Sulawesi, as a strategy to reduce household poverty risk. The method combined participatory adult-learning lectures, case simulations, small-group discussion, and four weeks of hands-on mentoring in filling household cash books, debt-monitoring cards, and monthly evaluation sheets. The program was attended by housewives active in PKK activities, with pre-test and post-test used to measure knowledge gains. Results showed an increase in participants' understanding of budgeting, cash-flow recording, and emergency-fund planning, along with growing ability to separate household and side-business funds. The program is recommended to continue through periodic mentoring by local PKK cadres to sustain behavioral change.

Article Received:

July 14th, 2026

Article Revised:

July 26th, 2026

Article Published:

July 30th, 2026

Keywords:

financial literacy; household accounting; housewives; PKK; poverty risk

Email Correspondence:

nur.asni@uho.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi akuntansi rumah tangga pada ibu rumah tangga anggota PKK di Kelurahan Nambo, Kecamatan Nambo, Sulawesi Tenggara, sebagai upaya menekan risiko kemiskinan rumah tangga. Metode yang digunakan meliputi ceramah partisipatif berbasis pembelajaran orang dewasa, simulasi kasus, diskusi kelompok kecil, serta pendampingan praktik pengisian buku kas, kartu pemantauan utang, dan lembar evaluasi bulanan selama empat minggu. Kegiatan diikuti oleh ibu rumah tangga yang aktif dalam kegiatan PKK, dengan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam menyusun anggaran, mencatat arus kas, dan merencanakan dana darurat, serta mulai memisahkan uang rumah tangga dari uang usaha sampingan. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilanjutkan melalui pendampingan berkala oleh kader PKK setempat agar perubahan perilaku keuangan dapat berkelanjutan.

Artikel Diterima:

14 Juli 2026

Artikel Revisi:

26 Juli 2026

Artikel Dipublikasi:

30 Juli 2026

Kata Kunci:

akuntansi rumah tangga; ibu rumah tangga; literasi keuangan; PKK; risiko kemiskinan

Email Korespondensi:

nur.asni@uho.ac.id

PENDAHULUAN

Rumah tangga merupakan unit ekonomi paling dasar yang menentukan ketahanan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Ketika pengelolaan keuangan rumah tangga lemah, keluarga menjadi lebih rentan terhadap guncangan pendapatan, kenaikan harga, beban utang, dan pengeluaran tidak terduga. Pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk menghindari masalah keuangan di kemudian hari (Nirmala et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan dan praktik akuntansi rumah tangga perlu diposisikan sebagai strategi pencegahan risiko kemiskinan, bukan sekadar edukasi tambahan (Lusardi & Mitchell, 2014; Xu & Zia, 2012).

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah kelompok ibu rumah tangga yang tergabung dalam Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Nambo, Kecamatan Nambo, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan publikasi Kecamatan Nambo Dalam Angka 2025, jumlah penduduk Kecamatan Nambo tercatat 12.641 jiwa pada tahun 2024, sedangkan Kelurahan Nambo berpenduduk 1.768 jiwa dengan kepadatan 674,81 jiwa per km² atau sekitar 13,99 persen dari total penduduk kecamatan. Publikasi yang sama juga mencatat bahwa hingga tahun 2024 belum terdapat sarana lembaga keuangan bank maupun koperasi aktif di Kecamatan Nambo (Badan Pusat Statistik Kota Kendari, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Nambo, khususnya ibu rumah tangga, harus mengelola keuangan keluarga tanpa dukungan layanan keuangan formal yang memadai di sekitar tempat tinggal mereka.

Secara makro, tingkat kemiskinan di Sulawesi Tenggara pada September 2025 masih tercatat 10,14 persen dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 295,31 ribu jiwa. Rata-rata rumah tangga miskin memiliki 6,04 anggota, sementara garis kemiskinan rumah tangga miskin rata-rata mencapai Rp3.137.242 per bulan (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2026). Data ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas pengelolaan keuangan pada level keluarga tetap relevan sebagai bagian dari upaya pencegahan kemiskinan dan penurunan kerentanan ekonomi rumah tangga.

Dari sisi literasi keuangan, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional baru mencapai 66,46 persen, dengan indeks literasi keuangan perempuan sebesar 65,58 persen, sedikit lebih rendah dibanding laki-laki yang mencapai 67,32 persen (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2025). Temuan ini penting karena dalam praktik sehari-hari, perempuan, khususnya ibu rumah tangga, kerap memegang peran sentral dalam pengelolaan belanja, pencatatan pengeluaran, pembayaran tagihan, serta pengambilan keputusan keuangan skala rumah tangga. Penelitian Ekaputri et al. (2025) menunjukkan bahwa dimensi pendidikan, literasi digital, dan inklusi keuangan berhubungan signifikan dengan status kemiskinan rumah tangga di Indonesia, dan rumah tangga dengan kepala keluarga perempuan menghadapi kerentanan yang relatif lebih besar dibanding kelompok lain akibat hambatan sistemik dalam akses layanan keuangan.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra dapat diidentifikasi dari hasil survei awal dan koordinasi dengan pengurus PKK Kelurahan Nambo sebagai berikut. Pertama, sebagian besar ibu rumah tangga belum memiliki kebiasaan menyusun anggaran bulanan yang membedakan kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan pengeluaran tidak rutin, sehingga belanja rumah tangga cenderung reaktif dan sulit dikendalikan. Kedua, pencatatan arus kas

rumah tangga belum menjadi kebiasaan, padahal pencatatan tersebut sangat penting untuk membantu ibu rumah tangga memantau pemasukan, pengeluaran, cicilan, dan sisa dana bulanan. Ketiga, masih ditemukan kebiasaan mencampur uang rumah tangga dengan uang usaha sampingan atau uang kebutuhan lain, sehingga kontrol keuangan keluarga menjadi lemah. Keempat, kesadaran untuk mencadangkan dana darurat dan mengendalikan utang konsumtif masih rendah, padahal kedua hal tersebut penting untuk menekan risiko jatuh miskin saat terjadi guncangan ekonomi. Kelima, ketersediaan alat bantu sederhana seperti buku kas rumah tangga, kartu pemantauan utang, dan lembar evaluasi bulanan masih sangat terbatas di kalangan mitra.

Penyebab utama dari permasalahan tersebut adalah rendahnya paparan mitra terhadap edukasi keuangan yang aplikatif dan kontekstual dengan kondisi rumah tangga berpenghasilan tidak tetap, ditambah dengan tidak tersedianya lembaga keuangan formal di wilayah Kelurahan Nambo sebagai sumber informasi dan pendampingan keuangan. Penelitian Andrianingsih dan Asih (2022) pada ibu rumah tangga menemukan bahwa *basic financial literacy* dan *financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga, yang berarti keterbatasan pengetahuan sekaligus kebiasaan finansial yang belum terbentuk menjadi akar masalah rendahnya kualitas pengelolaan keuangan keluarga. Selain itu, akuntansi rumah tangga sering dipersepsikan sebagai konsep yang rumit dan tidak relevan bagi keluarga berpenghasilan menengah ke bawah, padahal penelitian Hasanah et al. (2023) menegaskan bahwa penerapan akuntansi sederhana dalam pengelolaan keuangan rumah tangga membantu keluarga mengelola pemasukan dan pengeluaran secara lebih baik melalui perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan yang lebih terarah.

Berdasarkan permasalahan dan penyebab tersebut, alternatif solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan dan pendampingan akuntansi rumah tangga sederhana yang dirancang aplikatif bagi ibu rumah tangga PKK. Solusi ini dipilih karena penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak cukup dipahami hanya sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan finansial (Bottazzi & Oggero, 2023; Morgan & Long, 2020). Pengalaman pengabdian oleh Sujarweni et al. (2024) yang dipublikasikan pada Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) juga menunjukkan bahwa pelatihan tata kelola keuangan rumah tangga dengan modul sederhana mampu meningkatkan antusiasme dan pemahaman peserta untuk menerapkan pengelolaan keuangan keluarga yang lebih tertib. Temuan serupa dilaporkan oleh Wulandari et al. (2026), yang menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan pada kelompok ibu PKK dapat mendorong kemandirian ekonomi rumah tangga apabila disertai pendampingan praktik yang konsisten.

Dampak yang diharapkan dari solusi ini adalah terbentuknya kebiasaan baru pada ibu rumah tangga dalam menyusun anggaran, mencatat transaksi harian, mengendalikan belanja non-prioritas, memisahkan uang rumah tangga dari uang usaha sampingan, serta membangun dana darurat secara bertahap. Kebiasaan ini penting mengingat penguatan kapasitas perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga sejalan dengan argumen bahwa pemberdayaan perempuan merupakan bagian penting dari pembangunan dan pengurangan kerentanan sosial-ekonomi (Duflo, 2012). Dalam jangka menengah, perubahan perilaku keuangan pada tingkat rumah tangga diharapkan dapat mengurangi risiko keluarga jatuh miskin akibat guncangan ekonomi, sekaligus mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan pertama, yaitu Tanpa Kemiskinan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) memberikan pengetahuan akuntansi rumah tangga sederhana kepada ibu rumah tangga PKK dalam mengelola keuangan keluarga, termasuk mencatat pemasukan, pengeluaran, dan menyusun anggaran bulanan yang membedakan kebutuhan primer, sekunder, dan pengeluaran tidak rutin; (2) memberikan pemahaman akuntansi rumah tangga yang aplikatif agar dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengontrol keuangan rumah tangga melalui buku kas rumah tangga, kartu pemantauan utang, dan lembar evaluasi bulanan; (3) memberikan edukasi pentingnya memisahkan uang rumah tangga dari uang usaha sampingan atau kebutuhan lain agar kontrol keuangan menjadi lebih baik; dan (4) memberikan edukasi pentingnya mencadangkan dana darurat serta mengendalikan utang konsumtif untuk menekan risiko jatuh miskin saat terjadi guncangan ekonomi atau ketidakpastian ekonomi global.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pembelajaran orang dewasa (*adult learning*), yang menempatkan peserta bukan sebagai objek penerima materi semata, tetapi sebagai subjek yang aktif berbagi pengalaman dan mempraktikkan langsung materi yang diberikan. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, simulasi kasus keuangan rumah tangga, diskusi kelompok kecil, praktik pengisian buku kas, serta konsultasi personal singkat bagi peserta yang menghadapi kendala spesifik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian Kaiser et al. (2022) melalui meta-analisis yang dipublikasikan pada *Journal of Financial Economics* menunjukkan bahwa pendidikan keuangan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan maupun perilaku keuangan lanjutan, khususnya apabila pelatihan bersifat terstruktur dan berorientasi pada keterampilan yang langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sasaran kegiatan adalah ibu rumah tangga di Kelurahan Nambo, Kecamatan Nambo, Kota Kendari, yang diprioritaskan pada anggota yang aktif dalam kegiatan PKK atau komunitas warga, mengelola belanja keluarga secara langsung, serta bersedia mengikuti pendampingan pasca-pelatihan. Kegiatan dilaksanakan dalam lima tahapan utama.

Tahap pertama adalah persiapan, meliputi koordinasi dengan aparat Kelurahan Nambo dan pengurus PKK, pendataan calon peserta, serta identifikasi kebutuhan dan permasalahan awal melalui wawancara singkat. Tahap kedua adalah pelatihan literasi keuangan dasar yang membahas perbedaan kebutuhan dan keinginan, prioritas belanja, risiko utang konsumtif, dan pentingnya dana darurat. Tahap ketiga adalah praktik akuntansi rumah tangga, yaitu latihan menyusun anggaran bulanan, mengisi buku kas harian, membuat rekap mingguan, dan menggunakan kartu pemantauan utang. Tahap keempat adalah pendampingan praktik selama empat minggu, yaitu monitoring pengisian buku kas dan evaluasi kendala yang dihadapi peserta di rumah masing-masing. Tahap kelima adalah evaluasi, yang mencakup pre-test, post-test, dan pengumpulan umpan balik peserta terhadap materi, fasilitator, dan manfaat kegiatan.

Secara ringkas, alur pelaksanaan kegiatan mencakup lima tahap sebagaimana disajikan pada Tabel 1, mulai dari persiapan dan survei awal, pelatihan literasi keuangan dasar, praktik akuntansi rumah tangga, pendampingan dan monitoring praktik selama empat minggu, hingga post-test, evaluasi, dan penyusunan laporan.

Tabel 1. Alur/Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Bentuk Kegiatan	Uraian	Output
Persiapan	Koordinasi dan survei awal	Koordinasi dengan aparat kelurahan/PKK, pendataan peserta, dan identifikasi kebutuhan peserta.	Daftar peserta dan peta masalah awal
Pelatihan 1	Literasi keuangan dasar	Materi kebutuhan vs keinginan, prioritas belanja, risiko utang, dan pentingnya dana darurat.	Pemahaman dasar peserta meningkat
Pelatihan 2	Praktik akuntansi rumah tangga	Latihan membuat anggaran bulanan, buku kas harian, rekap mingguan, dan kartu utang.	Setiap peserta memiliki format pencatatan
Pendampingan	Monitoring praktik	Pendampingan pengisian buku kas dan evaluasi kendala peserta selama empat minggu.	Penerapan nyata di rumah tangga
Evaluasi	Pre-test, post-test, dan umpan balik	Pengukuran perubahan pengetahuan, keterampilan, dan kepuasan peserta.	Data capaian program

Materi pelatihan disusun dalam lima sesi sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Setiap sesi dirancang agar peserta tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi benar-benar membangun kebiasaan keuangan baru yang aplikatif, sejalan dengan pandangan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan kepercayaan diri (Lusardi, 2019).

Tabel 2. Materi Pelatihan

Sesi	Pokok Materi	Kompetensi yang Diharapkan
1	Risiko kemiskinan keluarga, literasi keuangan, dan peran ibu rumah tangga	Peserta memahami urgensi pengendalian keuangan keluarga
2	Penyusunan anggaran bulanan dan prioritas kebutuhan	Peserta dapat menyusun anggaran realistis
3	Buku kas harian, rekap mingguan, dan evaluasi bulanan	Peserta mampu mencatat arus kas rumah tangga secara tertib
4	Pemetaan utang, cicilan, dan strategi dana darurat	Peserta mampu mengendalikan kewajiban keuangan dan menabung
5	Praktik dan konsultasi kasus riil peserta	Peserta mampu menerapkan format pencatatan pada kondisi keluarganya

Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui empat cara, yaitu pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta, pemeriksaan buku kas rumah tangga yang diisi peserta selama masa pendampingan, observasi partisipasi dan kehadiran, serta kuesioner kepuasan peserta terhadap materi, fasilitator, dan manfaat kegiatan. Indikator keberhasilan, target capaian, dan metode verifikasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator Keberhasilan Program

Aspek	Indikator	Target	Metode Verifikasi
Partisipasi	Jumlah peserta hadir dan kehadiran	≥ 30 peserta, kehadiran $\geq 80\%$	Daftar hadir
Pengetahuan	Kenaikan skor post-test	Minimal 25% di atas pre-test	Hasil tes
Keterampilan	Peserta mampu mengisi buku kas	$\geq 70\%$ peserta mengisi dengan benar	Cek lembar buku kas
Perubahan perilaku	Peserta mulai menyusun anggaran dan memisahkan pos belanja	$\geq 60\%$ peserta menerapkan selama masa pendampingan	Wawancara dan lembar monitoring
Luaran dokumen	Modul dan laporan kegiatan selesai	100%	Dokumen luaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 40 orang ibu rumah tangga anggota PKK Kelurahan Nambo, atau melebihi target minimal 30 peserta yang ditetapkan, dengan tingkat kehadiran rata-rata mencapai 87 persen selama rangkaian pelatihan berlangsung. Rangkaian kegiatan diawali dengan koordinasi bersama aparat Kelurahan Nambo dan pengurus PKK untuk pendataan peserta dan pemetaan kebutuhan awal, serta pelatihan literasi keuangan dasar yang membahas kebutuhan versus keinginan, risiko utang, dan pentingnya dana darurat.



Gambar 1. Keberangkatan Tim Pengabdian Menuju Kelurahan Nambo

Pada sesi praktik akuntansi rumah tangga, peserta dilatih secara langsung mengisi format buku kas harian, membuat rekap mingguan, dan menggunakan kartu pemantauan utang yang telah disiapkan tim pelaksana. Pendampingan dilakukan melalui komunikasi kelompok, dengan fokus memastikan peserta konsisten mengisi buku kas dan mengevaluasi kendala yang muncul di rumah masing-masing. Pendekatan pendampingan ini sejalan dengan temuan Kaiser dan Menkhoff (2017) bahwa pendidikan keuangan berdampak signifikan terhadap literasi dan perilaku keuangan terutama ketika materi disertai penguatan lanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, bukan hanya diberikan satu kali dalam bentuk ceramah.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian



Gambar 3. Pendampingan Praktik Peserta dalam Mengisi Buku Kas Rumah Tangga

Peserta menunjukkan partisipasi yang aktif selama pelatihan berlangsung, termasuk dalam sesi tanya jawab dan simulasi kasus keuangan rumah tangga. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor pengetahuan peserta sebesar 28 persen, melampaui target minimal peningkatan 25 persen yang ditetapkan. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek pemahaman perbedaan kebutuhan primer, sekunder, dan pengeluaran tidak rutin, serta pemahaman pentingnya dana darurat. Dari sisi keterampilan, sebanyak 76 persen peserta mampu mengisi buku kas rumah tangga dengan benar pada akhir masa pendampingan, melampaui target 70 persen. Sementara itu, hasil wawancara dan lembar monitoring menunjukkan 63 persen peserta mulai menyusun anggaran bulanan dan memisahkan uang rumah tangga dari uang usaha sampingan, melampaui target perubahan perilaku sebesar 60 persen.

Capaian ini sejalan dengan temuan Andrianingsih dan Asih (2022) bahwa *basic financial literacy* dan *financial behavior* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga, serta memperkuat argumen Hasanah et al. (2023) bahwa penerapan akuntansi sederhana membantu keluarga mengelola pemasukan dan pengeluaran secara lebih baik melalui perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan. Hasil ini juga konsisten dengan temuan Sujarweni et al. (2024) yang menemukan bahwa pelatihan tata kelola keuangan rumah tangga berbasis modul sederhana mampu meningkatkan antusiasme dan pemahaman peserta. Temuan tersebut diperkuat oleh Wulandari et al. (2026) yang menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan pada kelompok ibu PKK dapat mendorong langkah awal menuju kemandirian ekonomi rumah tangga.

Kuesioner kepuasan peserta menunjukkan bahwa 84 persen peserta menilai materi pelatihan relevan dengan kebutuhan rumah tangga mereka, dan 88 persen peserta menilai fasilitator komunikatif serta mudah dipahami. Sebagian peserta menyampaikan bahwa keterbatasan waktu, terutama bagi peserta yang juga bekerja sebagai buruh harian atau pedagang kecil, menjadi kendala dalam konsistensi pengisian buku kas. Kendala ini kemudian diatasi melalui penyederhanaan format buku kas dan pengingat berkala melalui grup komunikasi peserta. Kendala serupa terkait konsistensi pencatatan juga dilaporkan dalam studi Babiarz dan Robb (2014) tentang literasi keuangan dan tabungan darurat, yang menekankan pentingnya kemudahan alat pencatatan agar kebiasaan finansial baru dapat bertahan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, capaian kegiatan menunjukkan bahwa seluruh indikator keberhasilan yang ditetapkan, peningkatan pengetahuan, keterampilan pencatatan, dan perubahan perilaku berhasil dipenuhi atau dilampaui. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang aplikatif dan disertai pendampingan intensif efektif digunakan untuk memperkuat kapasitas pengelolaan keuangan rumah tangga pada kelompok ibu PKK di wilayah yang belum memiliki akses terhadap lembaga keuangan formal, sebagaimana kondisi Kecamatan Nambo (Badan Pusat Statistik Kota Kendari, 2025).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan literasi akuntansi rumah tangga bagi ibu rumah tangga PKK di Kelurahan Nambo, Kecamatan Nambo, telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusun anggaran, mencatat arus kas, memantau utang, dan merencanakan dana darurat. Peserta yang sebelumnya belum terbiasa memisahkan uang rumah tangga dari uang usaha sampingan mulai menerapkan pemisahan tersebut, dan sebagian besar peserta mampu mengisi buku kas rumah tangga secara mandiri pada akhir masa pendampingan. Capaian ini menunjukkan bahwa akuntansi rumah tangga yang sederhana dan aplikatif dapat menjadi instrumen efektif untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan menekan risiko kemiskinan pada tingkat rumah tangga.

Untuk menjamin keberlanjutan manfaat kegiatan, peserta disarankan menerapkan pencatatan keuangan rumah tangga secara konsisten melalui penggunaan buku kas, melakukan evaluasi periodik terhadap pola pengeluaran bulanan, serta membentuk dana darurat secara bertahap sesuai dengan kapasitas finansial masing-masing keluarga. Pengurus PKK Kelurahan Nambo diharapkan dapat berperan sebagai kader pendamping dengan melaksanakan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap praktik pengelolaan keuangan anggota, sehingga perubahan perilaku finansial yang telah terbentuk dapat dipertahankan setelah program pengabdian berakhir. Selain itu, kegiatan pengabdian pada tahap berikutnya dapat diarahkan pada penguatan kelompok simpan pinjam mikro berbasis PKK sebagai bentuk tindak lanjut untuk mendukung kebiasaan menabung, meningkatkan kedisiplinan pencatatan keuangan, dan memperkuat kemandirian ekonomi rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Halu Oleo, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Halu Oleo, serta Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo atas dukungan pendanaan melalui DIPA UHO Tahun Anggaran 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lurah

Nambo, Kecamatan Nambo, Kota Kendari, beserta pengurus dan anggota PKK Kelurahan Nambo yang telah memfasilitasi dan berpartisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan, serta seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianingsih, V., & Asih, D. N. L. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada ibu rumah tangga. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 121–127. <https://doi.org/10.32528/JMBI.V8I1.7812>
- Babiarz, P., & Robb, C. A. (2014). Financial Literacy and Emergency Saving. *Journal of Family and Economic Issues*, 35(1), 40–50. <https://doi.org/10.1007/s10834-013-9369-9>
- Badan Pusat Statistik Kota Kendari. (2025). *Kecamatan Nambo Dalam Angka 2025*. BPS Kota Kendari. <https://kendarikota.bps.go.id/id/publication/2025/09/26/681c91b4db5ac0200dda9dfa/kecamatan-nambo-dalam-angka-2025.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. (2026). Persentase penduduk miskin September 2025 turun menjadi 10,14 persen. <https://sultra.bps.go.id/id/pressrelease/2026/02/05/1348/persentase-penduduk-miskin-september-2025-turun-menjadi-10-14-persen.html>
- Bottazzi, L., & Oggero, N. (2023). Financial Literacy and Financial Resilience: Evidence from Italy. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(2), 199–224. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.10>
- Duflo, E. (2012). Women Empowerment and Economic Development. *Journal of Economic Literature*, 50(4), 1051–1079. <https://doi.org/10.1257/jel.50.4.1051>
- Ekaputri, R. A., Sukiyono, K., Yefriza, Y., Febriani, R. E., & Nopiah, R. (2025). Gendered Dimensions of Poverty in Indonesia: A Study of Financial Inclusion and the Influence of Female-Headed Households. *Economies*, 13(8), 240. <https://doi.org/10.3390/economies13080240>
- Hasanah, M. P., Ariza, A. N. W., Fahriza, M. F., & Aryani, A. T. D. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Era Covid-19. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 42–54. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/870>
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial Education Affects Financial Knowledge and Downstream Behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022>
- Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2017). Does Financial Education Impact Financial Literacy and Financial Behavior, and if so, When? *The World Bank Economic Review*, 31(3), 611–630. <https://doi.org/10.1093/wber/lhx018>
- Lusardi, A. (2019). Financial Literacy and the Need for Financial Education: Evidence and Implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial Literacy, Financial Inclusion, and Savings Behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68, 101197. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Nirmala, N. A., Nursauma, R., Bahtiar, A., Fidita, & Ramadhani, A. S. (2025). Efektivitas Pelatihan Sistem Informasi Akuntansi Untuk Kesadaran Pengelolaan Keuangan Siswa di SMAN 1 Baros. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 5(2), 51–60. <https://doi.org/10.52447/jpn.v5i2.8498>
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2025). *Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>

- Sujarweni, V. W., Jaya, I. M. L. M., & Utami, L. R. (2024). Household Accounting: Tata Kelola Keuangan Rumah Tangga Sejahtera dan Mandiri di Yogyakarta. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(5), 553–560. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i5.6724>
- Wulandari, I., Sri Utami, E., & Susanto, D. (2026). Inovasi Produk Minyak Kelapa dan Penguatan Literasi Keuangan: Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Menuju Kemandirian Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 7(1), 106–116. <https://doi.org/10.33394/jpu.v7i1.18362>
- Xu, L., & Zia, B. (2012). *Financial Literacy Around the World: An Overview of the Evidence with Practical Suggestions for the Way Forward*. World Bank. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-6107>